

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah seluruh pengalaman belajar dalam segala aspek lingkungan yang terjadi secara langsung dan sepanjang hayat. Menurut pendapat Muhibunsyah (dalam Fuadi, 2021: 4) pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan melalui kaidah tertentu agar masyarakat memperoleh pengetahuan, pemahaman dan langkah untuk bertindak. Pendidikan ialah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang serta masyarakat tersebut menjadi beradab (Suprayitno & Wahyudi, 2020).

Adapun tujuan dari pendidikan adalah membentuk generasi yang seutuhnya memiliki kecerdasan intelektual, sikap yang baik dengan keterampilan yang diperlukan dalam menjalani hidup di masyarakat. Pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis dalam membentuk karakter bangsa. Karena dengan pendidikan sumber daya manusia sebagai penggerak roda pembangunan bangsa dapat ditingkatkan. Hal tersebut selaras dengan amanat yang terkandung dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (dalam Darmawan, Sapriya, dkk, 2016: 189) tentang sistem pendidikan Bab II Pasal 3: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta tanggung jawab”.

Menurut (Pupu, Novi, & Wulandari, 2019: 144) dalam dunia pendidikan islam terdapat tiga faktor penting sistem ajaran islam, yaitu aqidah (keyakinan), syari’ah (aturan-aturan hukum tentang ibadah dan muamalah), dan akhlak (karakter). Ketiga bagian tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh dan tidak bisa dipisahkan serta saling mempengaruhi.

Karakter ialah hal yang paling penting dan mendasar dalam kehidupan manusia. Sebab karakterlah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya (Zubaedi 2011: 1). Karakter diartikan sebagai suatu cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama. Selaras dengan pendapat Hasan (2010: 3) bahwasannya karakter yakni watak, tabiat, akhlak serta nilai-nilai unik/baik yang tertanam di dalam diri seseorang. Dilihat dari sudut pengertiannya, karakter dan akhlak memiliki pengertian yang tidak jauh berbeda, keduanya memiliki arti yang hampir sama yaitu sebagai suatu perbuatan atau tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran karena sudah tertanam dalam pikiran, dengan kata lain keduanya dapat disebut sebagai suatu kebiasaan.

Menurut Budiono (2018: 3) mengemukakan bahwasanya karakter ialah akhlak yang menyangkut antara hubungan manusia dan alam. Namun, ada yang paling penting dan spesifik yaitu hubungan antara manusia dengan tuhannya. Akan tetapi dengan adanya perubahan zaman yang semakin cepat, di era globalisasi seperti ini sering kali mengalami krisis multidimensi. Banyak faktor yang mempengaruhinya baik internal maupun eksternal, mentalitas dan karakter seseorang yang kurang mementingkan hubungan rohaniah dengan Tuhannya sehingga perilaku buruk seakan-akan menjadi budaya yang sulit untuk dihilangkan.

Menurut Maryati & Priatna (2017: 335) karakter bangsa Indonesia dikenal dengan sikap gotong royong, *tepa selira* (tenggang rasa), dan *silih asah asih dan asuh* (saling menyayangi dan mengayomi). Hal tersebut kini sedikit demi sedikit telah berubah menjadi kurangnya kepedulian terhadap sesama, mudah marah dan mengedepankan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan bangsa.

Oleh sebab itu, dengan adanya wacana pembentukan karakter pada pribadi bangsa, maka munculah variasi dari pendidikan yang dapat diterapkan pada sekolah-sekolah, khususnya sekolah dasar. Sekolah dasar menjadi salah satu lembaga formal yang sangat penting sebagai wadah penyaluran nilai-nilai karakter siswa, mengingat usia sekolah dasar merupakan usia emas (*golden age*) sehingga dalam pertumbuhan dan perkembangannya begitu

pesat memudahkan untuk pembentukan intelektual, kepribadian dan karakternya. Dengan demikian, pendidikan karakter akan lebih baik jika diajarkan sedini mungkin, salah satunya yaitu kepada siswa sekolah dasar.

Karakter tidak hanya kepribadian personal melainkan kepribadian yang ternilai. Dalam penerapan pendidikan karakter tidak terbentuk secara tiba-tiba, tetapi perlu adanya pembiasaan secara rutin. Menurut Samani & Hariyanto (dalam Robiansyah, Tristyanto, dkk, 2019: 32) pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar mampu mengambil keputusan, memilih antara yang baik dan buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Sebagai bentuk dorongan dan dukungan siswa agar berperilaku baik, maka setiap sekolah memiliki berbagai bentuk kegiatan. Karena selain siswa melakukan kegiatan belajar di dalam kelas, perlu memberikan tambahan praktik dalam menerapkan ajaran agama dan sosial guna meningkatkan pengetahuan serta kualitas pendidikan yang terarah. Salah satunya yang mengarah pada sosial, misalnya seperti ketika orang lain yang sedang tertimpa musibah hendaklah untuk menolongnya. Serta yang mengarah pada agama yakni tertanamnya sifat syukur atas apa yang telah dimiliki saat ini.

Oleh sebab itu, berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SDN 5 Gunung Agung berlokasi di desa Tunas Jaya, Kecamatan Gunung Agung, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung. Bahwasannya sekolah tersebut menerapkan sebuah program yang unik, yang belum pernah peneliti temui pada sekolah dasar lainnya yaitu mengenai program kegiatan Jumat Amal. Sebelum mengetahui diterapkannya program kegiatan di SDN 5 Gunung Agung, biasanya jenis program kegiatan Jumat Amal atau biasa disebut juga Jumat Infak pada sekolah lain, diterapkan pada jenjang sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas, namun dalam kesempatan ini peneliti menemukannya pada jenjang sekolah dasar. Diperkuat juga berdasarkan hasil wawancara bersama guru PAI bahwasanya program tersebut diterapkan guna membina nilai-nilai karakter pada peserta

didik. Hal tersebut terlaksana karena setelah dilihat dan dirasakan oleh pihak-pihak pendidik, bahwasannya pendidikan karakter sangat penting diterapkan sedini mungkin, terutama mengenai pendidikan agama dan sosial yang dirasa belum cukup jika hanya diberikan dalam penyajian materi di dalam kelas saja. Oleh karena itu, perlu diterapkannya suatu program sebagai penunjang pembinaan terhadap karakter peserta didik salah satunya yaitu kegiatan Jumat Amal. Jumat Amal merupakan kegiatan berupa infak yang dilakukan setiap hari jumat pagi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, melalui kegiatan tersebut diharapkan mampu memberikan keterbukaan hati agar siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 19 November 2021 bersama kepala sekolah, bahwasannya SDN 5 Gunung Agung ingin membina nilai karakter dalam diri peserta didik melalui sebuah program keagamaan dan sosial yaitu Jumat Amal. Melalui program tersebut, sekolah mengharapkan perubahan yang lebih baik karena sekolah yang baik ialah sekolah yang mampu memberikan perubahan terhadap peserta didiknya bukan hanya menunjukkan nilai tertinggi saat ujian semata namun mampu membuktikan, membimbing, dan menanamkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, serta budi pekerti yang luhur.

Melihat pentingnya penerapan pendidikan karakter bagi siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan tujuan mengetahui bagaimana kegiatan program Jumat Amal tersebut dalam membina karakter siswa, sehingga peneliti mengusung judul *“Pembinaan Karakter Siswa SDN 5 Gunung Agung Melalui Program Jumat Amal”*.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. bagaimana proses pelaksanaan program Jumat Amal di SDN 5 Gunung Agung?,
2. nilai karakter apa saja yang terdapat dalam Program Jumat Amal?,

3. bagaimana implikasi dari program Jumat Amal terhadap pembinaan karakter siswa SDN 5 Gunung Agung?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran tentang:

1. Proses pelaksanaan program Jumat Amal di SDN 5 Gunung Agung dalam pembinaan karakter siswa SDN 5 Gunung Agung.
2. Nilai-nilai karakter yang didapat siswa SDN 5 Gunung Agung.
3. Implikasi dari program Jumat Amal terhadap pembinaan karakter siswa SDN 5 Gunung Agung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan bagi pembaca dan memberikan sumbangan teoritis dalam mengembangkan bidang pendidikan khususnya dalam pendidikan karakter sebagai acuan pengembangan karakter siswa di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan mampu menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan pendidikan karakter di Sekolah Dasar, saat ini maupun dimasa yang akan datang.

b. Bagi pihak sekolah

Dengan adanya penelitian ini khususnya bagi sekolah dapat diketahuinya kelebihan serta kekurangan dari program yang telah ada, sehingga menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program selanjutnya.

c. Bagi peneliti

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan secara langsung dalam menerapkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar yang dapat dijadikan sebagai bekal ketika terjun di lapangan kelak.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai istilah-istilah pada penelitian yang berjudul “Pembinaan Karakter Siswa SDN 5 Gunung Agung Melalui Program Jumat Amal” maka dibuatlah istilah-istilah dan pembatasan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Pembinaan

Yang dimaksud pembinaan dalam penelitian ini yaitu suatu usaha atau upaya yang dilakukan secara sadar berdasarkan perencanaan-perencanaan yang telah ditentukan dan bertujuan untuk membimbing, membina dan membentuk karakter peserta didik sesuai yang diharapkan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Marimba (dalam Syarbini & Khusaeri, 2012, hlm. 34) yang mengemukakan bahwa pembinaan merupakan bimbingan dari seorang pendidik yang dilakukan secara sadar untuk membentuk karakter atau kepribadian yang baik terhadap perkembangan fisik maupun jiwa dari peserta didiknya.

2. Karakter

Yaitu bersifat keistimewaan yang dimiliki seseorang baik berupa cara berfikir, cara berperilaku, maupun cara bertindak seseorang sehingga sudah melekat dan menjadi ciri khas yang mencerminkan dirinya berbeda dengan orang lain.

3. Nilai Karakter

Yaitu cerminan perilaku seseorang yang sesuai dengan ajaran agama islam, pancasila, budaya, hokum, dan tujuh pendidikan nasional yang telah dihimpun dalam 18 nilai karakter menurut kemendikbud.

4. Jumat Amal

Merupakan suatu kegiatan pembiasaan terhadap penanaman nilai karakter kepada siswa SDN 5 Gunung Agung yang dilakukan secara rutin setiap jumat pagi ketika pembelajaran berlangsung. Dengan bentuk kegiatan berupa Amal/infak yang melibatkan seluruh siswa SDN 5 Gunung Agung.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Secara garis besar penulisan dalam penelitian ini akan penulis kemukakan dalam sistematika yang terdiri dari bab-bab dan diikuti sub babnya, yang di sajikan ke dalam lima bab dengan berbagai sub bab yang beragam.

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan struktur organisasi skripsi. BAB II, menjelaskan tentang kajian pustaka memuat kajian teori, yang digunakan peneliti sebagai bahan untuk memperkuat penelitian, yang isinya berkaitan dengan konsep pembinaan, konsep karakter, dan teori jumat serta berisikan tentang kajian penelitian terdahulu. BAB III, yaitu metode penelitian mengenai desain penelitian, pengumpulan data, analisis data penelitian, partisipan dan tempat penelitian, serta Validitas Data Penelitian. BAB IV, berisi tentang temuan dan pembahasan yang isinya menjelaskan tentang jawaban dari judul penelitian dan semua rumusan masalah yang ada pada penelitian ini. BAB V, berisikan kesimpulan dan saran terhadap penelitian yang sudah dilakukan berdasarkan penelitian ini.